

**EKSISTENSI SEKOLAH DASAR KANISIUS EKSPERIMENTAL (SDKE)
MANGUNAN MELALUI PRAKTIK SOSIAL PENDIDIKAN ALTERNATIF
EKSPERIMENTAL DALAM PERSPEKTIF REPRODUKSI SOSIAL PIERRE
BOURDIEU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memeroleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

Nur Mustofa

NIM 17107020016

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nur Mustofa
NIM : 17107020016
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Gang Kroyong III No. 5 - Sleman, D.I Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar-benar hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penulisan orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 06 Desember 2021
Yang menandatangani,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nur Mustofa
NIM: 17107020016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengetahui, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Mustofa

NIM : 17107020016

Prodi : Sosiologi

Judul : Eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan Melalui Praktik Sosial Pendidikan Alternatif Eksperimental Dalam Perspektif Reproduksi Sosial Pierre Bourdieu.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2021

Pembimbing,



Uti Ardaninggar Luhtitianti, M.A.

NIP 198504072018012001.

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-987/Ua.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI SEKOLAH DASAR KANISIUS EKSPERIMENTAL (SDKE) MANGUNAN MELALUI PRAKTIK SOSIAL PENDIDIKAN ALTERNATIF EKSPERIMENTAL DALAM PERSPEKTIF REPRODUKSI SOSIAL PIERRE BOURDIEU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR MUSTOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020016
Telah diajukan pada : Sem. 20 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

U. Ardaninggar Luthmanti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61400040000



Pengaji I

I.F. Sajibu, S.Soc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61400040000



Pengaji II

Alhamdulillah Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61400040000



Yogyakarta, 20 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mocharraf Sodik, S.Soc., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61400040000

MOTTO

“Manjadda Wajada”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua dan Almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini dengan judul “Eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan Melalui Praktik Sosial Pendidikan Alternatif Eksperimental Dalam Perspektif Reproduksi Sosial Pierre Bourdieu” diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait sesuai tema skripsi ini. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selama ini sudah membantu dan mendukung penulis saat melakukan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

2. Ibu Dr. Muryanti S.Sos., M.A. selaku ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus penguji skripsi peneliti. Terimakasih atas masukan maupun arahan yang diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
4. Ibu Ui Ardaningga Luhtitianti, M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan maupun motivasi sehingga skripsi ini dalam terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Sosiologi selaku penguji skripsi peneliti.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan penelitian.
7. SDKE Mangunan sebagai tempat penelitian.
8. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi terkait penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Sampono dan Ibu Warsiti serta Adik satu-satunya Anisa Fitria yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, memberikan semangat, serta selalu suport penulis.
10. Partner penulis Alya Dwi Salsabila yang selalu kebersamai penulis.

11. Keluarga besar yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
12. Teman-teman semua yang telah membantu dan mensupport penulis baik materil dan moril selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
13. Keluarga Besar Sosiologi Angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan bagi penulis.
14. Orang-orang yang telah banyak memberikan support dan doa bagi penulis.

Yogyakarta, 06 Desember 2021

Penulis,



Nur Mustofa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	18
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. Reproduksi Sosial Pierre Bourdieu.....	21
F. Metode Penelitian.....	29

1. Jenis Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian.....	29
3. Sumber Data	30
4. Metode Pengumpulan Data.....	30
5. Analisis Data.....	37
BAB V PENUTUP.....	39
A. KESIMPULAN	39
B. REKOMENDASI.....	40
1. Bagi SDKE Mangunan	40
2. Untuk Penelitian Selanjutnya.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Daftar Nama Informan.....	32
---------------------------------------	----

ABSTRAK

Pendidikan alternatif dengan berbagai macam model muncul diberbagai daerah di Indonesia. Kemunculan pendidikan alternatif adalah sebagai bentuk respon terhadap berbagai permasalahan pendidikan nasional, diantaranya adalah sistem pembelajaran yang kurang maksimal dan akses pendidikan yang tidak dapat diakses oleh semua masyarakat. Sitem pendidikan alternatif diartikan sebagai sebuah praktik pendidikan yang berdasarkan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salah satu sistem pendidikan alternatif yang terdapat di Yogyakarta yaitu, SDKE Mangunan Yogyakarta yang berlokasi di desa Cupuwatu, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berbasis lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori reproduksi sosial Pierre Bourdieu. Peneliti menggunakan teori ini sebagai pisau analisis untuk mendeskripsikan proses reproduksi sosial yang terjadi di SDKE Mangunan Yogyakarta sebagai sistem pendidikan alternatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses reproduksi sosial yang terjadi di SDKE Mangunan memiliki peran yang penting bagi eksistensinya di dalam sistem pendidikan nasional. Dengan habitus di SDKE Mangunan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, maka hal itu dapat mendukung terbentuknya manusia yang Eksploratif, Kreatif dan Integral. Selain itu, dengan modal dan kemampuan mengelola modal yang dimiliki, SDKE Mangunan dapat terus bertahan dan eksis menjadi sekolah yang dapat menghasilkan manusia-manusia yang humanis di dalam sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci : Pendidikan Alternatif, Reproduksi Sosial, Sekolah Eksperimental.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal itu dikarenakan masyarakat senantiasa mengalami perubahan baik yang direncanakan maupun tidak, serta pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap dalam merespon perubahan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, cita-cita dari masyarakat dapat diwujudkan melalui peserta didik sebagai generasi penerus dimasa depan. Peranan pendidikan dalam masyarakat salah satunya adalah dalam fungsi sosial, yaitu sekolah sebagai sarana pendidikan yang diharapkan mampu memberikan perkembangan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kurangnya pemenuhan kebutuhan dan hak peserta didik kemudian memunculkan sistem pendidikan alternatif yang diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi. Koetzsch dalam Pradewi menjelaskan penyelenggaraan pendidikan alternatif biasanya mengadopsi prinsip praktik dan kemajuan. Dalam proses pembelajaran, pendidikan alternatif diselenggarakan dengan tidak ada pemaksaan terhadap peserta didik. Peserta

didik dibebaskan untuk mengeksplorasi keterampilan dirinya dan lingkungan disekitarnya.¹

Konsep pendidikan alternatif Koetzsch tersebut sesuai dengan Bahrudin (2007), bahwa pendidikan adalah proses humanisasi dimana pendidikan itu dilaksanakan untuk peserta didik yang sedang belajar dan masyarakat sebagai pusat pembelajaran.² Tujuannya adalah pendidikan dapat mewujudkan individu sesuai dengan kemampuan dan keunikan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Artinya, pendidikan tidak menjadikan seorang individu terpenjara dengan dirinya sendiri ataupun dengan lingkungan masyarakatnya karena hakikat pendidikan adalah pembebasan, yaitu kebebasan manusia untuk menjadi dirinya sendiri.

Pendidikan alternatif dengan berbagai model muncul diberbagai daerah di Indonesia. Kemunculan pendidikan alternatif adalah sebagai bentuk respon terhadap berbagai permasalahan pendidikan nasional, diantaranya adalah sistem pembelajaran dan akses pendidikan. Menurut Sumardi pendidikan alternatif penting untuk diselenggarakan, karena sistem pendidikan alternatif dapat menjawab tantangan pendidikan baik secara vertikal, maupun secara horizontal yang melingkupi kehidupan anak-anak,

¹ Gunarti Ika Pradewi. Skripsi. "Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah)". (Yogyakarta : UNY. 2015) hlm 5.

² Ahmad Bahrudin, 2007. Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah, Yogyakarta : LKIS hlm.5

remaja dan warga dewasa dalam suatu masyarakat.³ Sistem pendidikan alternatif dimaknai sebagai sebuah praktik pendidikan yang berdasarkan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Salah satu sistem pendidikan alternatif yang terdapat di Yogyakarta yaitu, Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan yang berlokasi di Jl. Yogja-Solo KM 12 Mangunan, Kali Tirto, Kec. Berbah, Sleman, Yogyakarta. SD Kanisius Mangunan dapat dikategorikan sebagai sekolah eksperimental dikarenakan dalam praktik pembelajarannya menerapkan sistem pendidikan eksperimental sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Menurut Da Rosa, sekolah eksperimental merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan proses non-tradisional dalam metode pengajaran, kurikulum dan manajemen kelas, untuk mencapai kemerdekaan peserta didik dalam berekspresi.⁴ Sekolah eksperimental menawarkan suasana belajar yang berbeda dari sistem pendidikan formal pada umumnya karena mendekatkan peserta didik dengan lingkungan dan kehidupan nyata, sehingga terjadi interaksi secara langsung antara pembelajar dan realitas yang ada.

Latar belakang berdirinya Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental ini berangkat dari inisiatif Rm. YB. Mangunwijaya, Pr untuk menjadikan sekolah sebagai sarana pendidikan yang humanis. Sistem pendidikan yang dibentuk

³ I.Sandyawan Sumardi, 2005. *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*, Jakarta : Grasindo hlm 3

⁴ Elvania Alice Da Rosa, Skripsi. "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Sekolah Dasar Eksperimental Di Yogyakarta". (Yogyakarta : UAJY.2011) hlm.23

Romo Mangun bertujuan untuk membantu anak-anak kurang mampu agar dapat memperoleh pendidikan yang berkecukupan. Sejak tahun 1993, proses pembelajaran yang diselenggarakan berfokus pada bekal bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dan menjalani kehidupan masyarakat yang serba kompleks. Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental hadir di tengah-tengah masyarakat dengan menawarkan praktik pendidikan yang berbeda dengan sekolah formal lainnya, serta dapat menjadi komunitas belajar bagi masyarakat dari beragam latar belakang.

Konsep pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Kanisius Mangunan ini berbeda dengan konsep belajar di sekolah formal pada umumnya. Dengan menerapkan sistem pembelajaran yang memadukan belajar sambil bermain, SDKE Mangunan berharap peserta didiknya dapat selalu merasa dekat dengan rumah. Konsep belajar sambil bermain di SD Kanisius Mangunan diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam pohon kurikulum yang diwarisi oleh Romo Mangun selaku pendiri sekolah tersebut.⁵ Dalam pohon kurikulum Romo Mangon, kunci penting yang diterapkan pada SDKE Mangunan adalah pengembangan karakter, pengarahan diri sendiri, kemampuan bahasa, penalaran matematis, kerjasama, dan kesehatan fisik.⁶ SDKE Mangunan juga menajalankan dan memenuhi

⁵ newslab UAJY. <http://newslab.uajy.ac.id/2018/12/10/belajar-dan-bereksperimen-di-sd-kanisius-mangunan/>. Diakses pada 7 April 2021 pukul 14.21 WIB.

⁶ newslab UAJY. Loc.cit.

standarisasi pendidikan dari pemerintah, yaitu dengan dikolaborasikan dengan kurikulum milik Romo Mangun.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran SD Kanisius Mangunan memiliki cara yang unik, yaitu dengan memberdayakan masyarakat sekitar yang dianggap mampu untuk mengajar anak-anak. Prinsipnya adalah masyarakat pun bisa menjadi pengajar. Selain masyarakat sekitar, orang tua murid juga diberdayakan sebagai guru dalam berbagai bidang seperti memasak, menjahit, merajut dan lain sebagainya. Konsep yang dibangun adalah menciptakan komunitas belajar yang eksploratif, kreatif dan integral sehingga dapat mencapai tujuan dari proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses reproduksi sosial yang berlangsung dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sehingga tetap dapat bertahan sebagai sistem pendidikan alternatif berbasis eksperimental di Yogyakarta. Peneliti menggunakan perspektif reproduksi sosial Pierre Bourdieu dengan mengidentifikasi fenomena habitus dan modal sosial di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sebagai faktor pendukung eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sebagai sistem pendidikan alternatif di Yogyakarta melalui proses reproduksi sosial Pierre Bourdieu.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sebagai sistem pendidikan alternatif di Yogyakarta melalui proses reproduksi sosial Pierre Bourdieu..

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Untuk memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan sosiologi, khususnya Sosiologi Pendidikan tentang sistem pendidikan alternatif yang berbasis eksperimental sebagai sistem pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga pendidik/ Guru

Untuk dijadikan inspirasi dalam menyalurkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan sistem pendidikan eksperimental dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Kepala Satuan Pendidikan

Untuk dijadikan rujukan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang menggunakan sistem pendidikan eksperimental sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu agar tidak terjadi plagiarisme. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan tema peneliti yang sesuai dengan peneliti untuk dibahas, antara lain :

Pertama, penelitian Irma Yusrina yang berjudul “Sanggar Anak Alam Sebagai Pendidikan Alternatif (Studi tentang Peran Sanggar Anak Alam dalam Bidang Pendidikan Berbasis Komunitas di Kampung Nitiprayan, Dusun Jomegatan, Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul)”⁷. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa dan tidak meneliti atau menjelaskan hubungan, juga tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Informan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

⁷ Irma Yusrina. Skripsi. “Sanggar Anak Alam Sebagai Pendidikan Alternatif (Studi tentang Peran Sanggar Anak Alam dalam Bidang Pendidikan Berbasis Komunitas di Kampung Nitiprayan, Dusun Jomegatan, Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul). (Yogyakarta:UGM.2015)

penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Sanggar Anak Alam (SALAM) dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan dengan mendirikan sekolah. Hal ini terlihat dari kemudahan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan proses tumbuh kembang anak serta biaya pendidikan yang relatif terjangkau bagi masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Unit usaha yang dikelola secara mandiri selain menjadi alternatif sumber pembiayaan, juga secara tidak langsung mampu memberikan edukasi kepada masyarakat. Konsep pendidikan humanistik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran langsung memungkinkan anak untuk bebas mengekspresikan dan mengembangkan bakat dan minatnya. dan semangat mereka untuk dapat mencapai tujuannya sebagai pendidikan alternatif.

Kedua, penelitian Azma Afina dengan judul “SEKOLAH PEMBEBASAN (Kajian Atas SMP Sanggar Anak Alam Yogyakarta)”⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SMP Sanggar Anak Alam dapat mewujudkan konsep pendidikan pembebasan dengan menggunakan teori Paulo Freire dan Evan Elish dari Sekolah Pembebasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMP Sanggar Anak

⁸ Azma Afina. Skripsi. “SEKOLAH PEMBEBASAN (Kajian Atas SMP Sanggar Anak Alam Yogyakarta)”. (Yogyakarta:UGM.2017)

Alam terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil proses pembelajaran. SMP Sanggar Anak Alam mengusung konsep pendidikan anti mainstream. Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru melakukan interaksi percakapan untuk menghindari sistem pendidikan tradisional. Hal ini diwujudkan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan proses pembelajaran (visi dan tujuan pembelajaran, perencanaan fasilitator), metode pembelajaran (siklus pembelajaran, penelitian anak, pertanyaan penelitian dan kegiatan bersama) dan yang terakhir adalah hasil proses pembelajaran (hasil produksi, alumni, laporan sekolah dan siswa). Melalui kekuatan masyarakat, SMP Sanggar Anak Alam berusaha melawan sistem pendidikan yang restriktif.

Ketiga, penelitian Ridwan Kurniawan dengan judul “Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar Di PKBM Sanggar Anak Alam (Salam Bantul”.⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan: (1) Perencanaan Pendidikan Dasar Alternatif di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM), (2) Pelaksanaan Pendidikan Dasar Alternatif di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM), (3) Hasil Pendidikan Dasar Alternatif di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM), dan (4) faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan dasar alternatif di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis

⁹ Ridwan Kurniawan.Skripsi. “Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar Di PKBM Sanggar Anak Alam (Salam Bantul”. (Yogyakarta:UNY.2016)

penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode interaktif sebagai metode analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Rencana pembelajaran berbasis kurikulum dilaksanakan dengan merumuskan tujuan, mendeskripsikan isi kurikulum, metode pembelajaran, alat peraga, dan penilaian pembelajaran. (2) Proses pembelajaran SALAM menggunakan penelitian sebagai metode pembelajaran terapan, kemudian sepakat untuk membuat aturan pembelajaran, menjadikan alam sebagai media pembelajaran dan juga berkolaborasi dengan komunitas belajar yaitu fasilitator, orang tua, pengelola, masyarakat dan siswa. Untuk mengontrol proses belajar. Penilaian pembelajaran dilakukan terhadap siswa untuk melihat sejauh mana kemajuan siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, demikian juga penilaian dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat bagaimana kinerja fasilitator dalam membantu siswa. (3) Luaran sistem pendidikan Salam adalah capaian kelembagaan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. (4) Faktor penghambat dalam penerapan sistem pendidikan perdamaian alternatif antara lain faktor keuangan dan pemahaman konsep pembelajaran oleh orang tua siswa, dan faktor pendukungnya adalah adanya komunitas damai.

Keempat, penelitian Sri Ratna Jelita yang berjudul “Sekolah Alam Minangkabau sebagai Pendidikan Alternatif (Studi pada : Sekolah Alam

Minangkabau Kelurahan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara, Kota Padang).¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran sistem pendidikan Sekolah Alam Minangkabau serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan hubungan antara guru dan siswa di Sekolah Alam Minangkabau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep sekolah alam di Sekolah Alam Minangkabau adalah menjadikan alam sebagai ruang belajar, dan alam juga digunakan sebagai media, objek dan bahan ajar.

Kelima, penelitian Novita Sari yang berjudul “Belajar adalah Melakukan (Studi Kasus Sekolah Kader Desa “Brilian Institut” sebagai Sistem Pendidikan Alternatif di Kabupaten Banyumas)”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pendidikan alternatif yang diterapkan di Sekolah Kader Desa “Brilliant Institute” untuk menjadikan siswanya menjadi kader pembangun desa dan memberdayakan masyarakat dalam hal standar kompetensi lulusan dan sistem pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana tujuan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

¹⁰ Sri Ratna Jelita. Skripsi. “Sekolah Alam Minangkabau sebagai Pendidikan Alternatif (Studi pada : Sekolah Alam Minangkabau Kelurahan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara, Kota Padang). (Padang : UNAND. 2017

¹¹ Novita sari.Skripsi.”Belajar adalah Melakukan (Studi Kasus Sekolah Kader Desa “Brilian Institut” sebagai Sistem Pendidikan Alternatif di Kabupaten Banyumas)”. (Purwokerto : UNSOED.2017)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di Sekolah Kader Desa “Brilliant Institute” dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu menjadikan siswa sebagai kader pembangun desa dan pemberdayaan masyarakat. Untuk dapat dikatakan sebagai pembina desa dan kader masyarakat, siswa Kader Desa harus menguasai 33 Standar Keterampilan Siswa.

Keenam, penelitian Gunarti Ika Pradewi yang berjudul “Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah)”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan kesejahteraan siswa di Komunitas Belajar Desa Taiba (KBQT). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik identifikasi informan dalam penelitian ini menggunakan sampel snowball. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan metode pengumpulan data menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik dalam KBQT bergantung pada potensi dan minat peserta didik yang dituangkan dalam bentuk tujuan (achievement plan) bagi peserta didik.

Ketujuh, penelitian Arif Budi Setiawan yang berjudul “Homeschooling sebagai Pedidikan Alternatif (Studi Kasus di Homeschooling Primagama

¹² Gunarti Ika Pradewi. Skripsi.”Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah)”. (Yogyakarta : UNY. 2015

Yogyakarta).¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep homeschooling dan proses pembelajaran di homeschooling Primagama Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep homeschooling secara umum adalah pendidikan yang berupaya mengembalikan semangat anak, artinya belajar itu menyenangkan dan tidak membuat siswa tertekan. Dan proses pembelajaran, Homeschooling Primagama adalah pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran.

Kedelapan, penelitian Syafina Hanum yang berjudul “Homeschooling sebagai Sekolah Alternatif (Study Kasus : SUN Homeschooling)”¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang homeschooling yang saat ini semakin banyak dilihat oleh guru, siswa, dan orang tua siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif melalui riset lapangan. Hasil penelitian ini menjelaskan alasan mengapa orang tua memilih homeschooling adalah ketidakpuasan dan ketidaksetujuan terhadap sistem pendidikan sekolah, hubungan sekolah yang tidak sehat, lingkungan sosial yang meluas dan ketersediaan waktu yang

¹³ Arif Budi Setiawan, Skripsi. “Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif (Studi Kasus di Homeschooling Primagama Yogyakarta). (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013

¹⁴ Syafina Hanum. Skripsi. “Homeschooling sebagai Sekolah Alternatif (Study Kasus : SUN Homeschooling)”. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.2013)

fleksibel serta suasana belajar yang nyaman, anak dapat mengeksplor kemampuannya di luar akademi. Kemampuan.

Kesembilan, penelitian Susvi Tantoro yang berjudul “Praktik Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif di Indonesia Studi Kasus di Komunitas Sekolah Dolan Malang”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik penerapan homeschooling di komunitas sekolah Dolan, Malang dengan akumulasi modal sosial untuk mencapai eksistensi dan daya saing di tengah persaingan praktik pendidikan alternatif dan berbagai tekanan sebagai penyelenggara pendidikan nonformal dan informal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan pengumpulan data sekunder dari warga sekolah Dolan dan sumber lain yang relevan. Analisis penelitian ini menggunakan praktik konseptual, materi pelajaran dan modal yang meliputi modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik dari Pierre Bourdieu, serta teori-teori sosial pendidikan dengan mengambil esensi pendidikan sebagai pembebasan dan pendidikan sebagai Pemberdayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan dan akumulasi modal sosial di komunitas sekolah Dolan berperan penting dalam membangun eksistensi dan daya saingnya. Hal ini terlihat dari kemampuannya mewujudkan pembelajaran yang fleksibel dan holistik yang diarahkan pada

¹⁵ Susvi Tantoro. Tesis. “Praktik Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif di Indonesia Studi Kasus di Komunitas Sekolah Dolan Malang”. (Yogyakarta:UGM.2016)

pengembangan minat dan bakat siswa. Habitus dan modal sosial yang diciptakan oleh komunitas Sekolah Dolan melalui kepala sekolah, administrator, dan guru sejauh ini menjadi strategi investasi simbolik untuk pengakuan sosial identitas komunitas Sekolah Dolan sebagai pelaksana homeschooling. Penelitian ini juga menemukan bahwa reputasi kepala sekolah yang berkompeten dan kemampuannya dalam mengelola modal (ekonomi, sosial, budaya dan simbolik) serta kemampuan membangun jaringan kemitraan dan menjaga kepercayaan baik internal maupun eksternal. Pemerintah Pusat melalui Puskur, dan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kota Malang, serta pemantau homeschooling mendapat pandangan positif dari warga sekolah Dolan, meskipun warga sekolah Dolan pada khususnya tidak memiliki modal sebesar penyelenggara pendidikan formal. Intinya adalah pemeliharaan melalui praktik pembelajaran yang dipadukan dengan keahlian manajemen dalam mengakumulasi modal (modal ekonomi, sosial, budaya dan simbolik) akan memudahkan komunitas Sekolah Dolan untuk mendapatkan pengakuan sosial.

Kesepuluh, penelitian dari Ila Fakiha, Alfian Khuswaidinsyah A dan Rachmad Kristiono Dwi Susilo, Ph.D dengan judul Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Di Era Modern (Studi Kasus Makna Homeshooling

Mayantara Kota Malang).¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lebih khusus lagi menggunakan studi kasus dari perspektif fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan beberapa hal yang menjadi makna homeschooling bagi siswa, antara lain: 1) pembelajaran lebih banyak 2) lingkungan belajar yang lebih nyaman dan efektif. Selanjutnya, makna homeschooling bagi orang tua adalah kebebasan untuk memilih pelajaran dan bakat yang ingin ditekuni anak. Kemudian mengenai motif memilih homeschooling: 1) tidak sesuai dengan sekolah formal sebelumnya, 2) sudah melakukan homeschooling sejak kecil 3) kesulitan belajar di kelas besar, 4) kesulitan dalam mengontrol perkembangan anak, 5) menghindari bullying, 6) biaya dapat disesuaikan dengan kemampuan orang tua, 7) bisa menghabiskan banyak waktu bersama keluarga, 8) pembelajaran teori dan praktik, 9) potensi yang ada pada anak digali.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Terdapat sembilan penelitian yang menggunakan dan membahas secara mendalam dan menjadi fokus kajian permasalahan sistem pendidikan alternatif sebagai tema utama penelitian sama halnya dengan yang peneliti lakukan. Tetapi perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti berfokus pada sistem pendidikan alternatif berbasis

¹⁶ Ila Fakiha dkk, Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Di Era Modern (Studi Kasus Makna Homeschooling Mayantara Kota Malang), (Jurnal ilmiah politik, kebijakan dan sosial, Vol.2, No.2, Juli 2020)

eksperimental. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah mengenai objek penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farika dkk (2020), Tantoro (2016), Hanum (2013), Setiawan (2013) memiliki objek penelitian pada homeschooling dan penelitian yang dilakukan oleh Pradewi (2013) dan Sari (2017) memiliki objek penelitian pada komunitas belajar masyarakat.

Kemudian penelitian yang disusun oleh Jelita (2017) memiliki objek penelitian yang berbeda dengan peneliti, fokus permasalahan dari penelitian yang disusun oleh Jelita berfokus pada metode pembelajaran dari sistem pendidikan dari sistem pendidikan di sekolah alam Minang Kabau dan ingin mengetahui hubungan antara guru dan siswa sekolah alam Minang Kabau. Lalu, penelitian yang disusun oleh Kurniawan (2016) memiliki perbedaan pada fokus permasalahan, fokus dari penelitian Kurniawan adalah pada implementasi pendidikan alternatif yang dilaksanakan di SALAM. Kemudian, penelitian yang disusun oleh Afina (2017) memiliki perbedaan pada teori yang digunakan, Afina menggunakan teori dari Paulo Freire dan Ivan Illich tentang sekolah pembebasan. Lalu, penelitian yang disusun oleh Yusrina (2015) juga memiliki perbedaan pada fokus permasalahan, penelitian Yusrina berfokus pada peran SALAM dalam bidang pendidikan berbasis komunitas sekolah alam.

Terlepas dari seluruh kajian pustaka atau studi literatur di atas, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menghasilkan temuan yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat dan mengkaji bagaimana proses reproduksi sosial berlangsung dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan, dengan menggunakan koseptual tentang habitus, arena dan akumulasi modal-modal sosial untuk tercapainya eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sebagai sistem pendidikan alternatif di Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Kerangka Konseptual

a. Struktur Sosial dan Sistem Sosial

Secara umum, struktur sosial adalah pola hubungan sosial yang terbentuk antara individu yang satu dengan individu lainnya yang membentuk suatu kelompok di dalam masyarakat. Berdasarkan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, struktur sosial adalah suatu konsep perumusan asas hubungan-hubungan yang terjadi antar individu dalam kehidupannya di masyarakat dan yang menjadi pedoman bagi perilaku individu. Durkheim yang dikuatkan oleh Talcott Parsons mengemukakan bahwa struktur sosial menentukan peran-peran dan pola-pola perilaku tetap yang diharapkan dijalankan

oleh setiap individu untuk memenuhi fungsi sosial menciptakan integrasi dan ketertiban di dalam sistem sosial tersebut.¹⁷

Giddens berpendapat bahwa pembentukan struktur sosial tidak hanya dipahami sebagai pembatas dan pengatur bagi aktor sosial tetapi memungkinkannya menjadi sarana bagi aktor untuk berinteraksi. Struktur sosial diatur oleh tindakan para aktor dan pada saat yang sama tindakan juga muncul dalam struktur.¹⁸ Menurut Giddens, struktur itu tidak berada di luar individu tetapi internal. Struktur berfungsi sebagai mediator dan sekaligus hasil (*outcome*) dari tindakan-tindakan agen yang diorganisasikan secara berulang (*recursively*).

Sistem sosial adalah praktik sosial berupa hubungan antar aktor atau kelompok aktor yang diproduksi melalui ruang dan waktu. Dengan demikian, suatu sistem sosial dibentuk dari berbagai praktik yang disituasikan. Sementara struktur hanya memiliki eksistensi virtual yang menjadi momen keberulangan ketika produksi dan reproduksi sistem sosial terjadi.¹⁹

¹⁷ Veeger, 1993: 200-201 dalam K.J. Sitohang, Struktur dan Kultur Dominasi:Relasi Agensi dan Strukturasi dalam Pembentukan Kultur Prajurit TNI Angkatan Darat pada Era Reformasi, (Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.6, No.2, April 2012) hlm 78.

¹⁸ Giddens, 1976: 161 dalam K.J. Sitohang, Struktur dan Kultur Dominasi:Relasi Agensi dan Strukturasi dalam Pembentukan Kultur Prajurit TNI Angkatan Darat pada Era Reformasi, (Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.6, No.2, April 2012) hlm 78.

¹⁹ Giddens, 1981: 26 dalam K.J. Sitohang, Struktur dan Kultur Dominasi:Relasi Agensi dan Strukturasi dalam Pembentukan Kultur Prajurit TNI Angkatan Darat pada Era Reformasi, (Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.6, No.2, April 2012) hlm 79.

Sebuah sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor individu yang berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan tertentu. Mereka termotivasi untuk mencapai kepuasan yang diidentifikasi dan dimediasi dalam hal simbol-simbol bersama yang terorganisir secara budaya. Artinya dalam sistem sosial terdapat: aktor, interaksi, lingkungan, peningkatan kepuasan, budaya, partisipasi pendukung yang memadai. Parsons menyatakan bahwa syarat utama untuk menjaga keutuhan pola nilai dalam sistem sosial adalah proses asimilasi dan sosialisasi.

Penerapan konsep sistem menurut Parsons menunjukkan dua hal. Pertama, interkoneksi bagian, komponen, dan proses lain yang mencakup keteraturan visual. Kedua, interkoneksi dengan komponen lain dan lingkungan di sekitarnya. Komponen-komponen tersebut adalah dimensi masa (waktu), dimensi isi (materi) berupa jenis kegiatan, dan dimensi simbolik yang menitikberatkan pada simbol-simbol yang digunakan untuk menghubungkan kehidupan sosial, misalnya: kekuasaan, kekayaan dan pengaruh (nilai, norma, pengetahuan).²⁰ Disinilah fungsi sistem sosial berperan yakni kesesuaian antara sistem tersebut dengan kebutuhan sosial.

²⁰ Mohammad Syawaludin, Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan, (Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.10, No.1, Oktober 2015) hlm 179.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sitem sosial dapat terjadi pada berbagai hal yang ada di masyakat. Salah satunya adalah institusi pendidikan, institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren dan lain-lainnya juga merupakan sebuah sistem sosial dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti aktor yang saling berinterksi di dalam lingkungan pendidikan itu sendiri.

2. Reproduksi Sosial Pierre Bourdieu

Penelitian ini berfokus pada praktik penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk sistem pendidikan alternatif. Peneliti menggunakan perspektif reproduksi sosial Pierre Bourdieu dengan mengidentifikasi fenomena habitus dan modal sosial di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sebagai pendukung praktik penyelenggaraan dan eksistensi Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan. Perspektif Bourdieu tentang reproduksi sosial termasuk dalam kelompok teori strukturasi. Teori strukturasi merupakan teori yang membahas tentang syarat-syarat untuk bertahannya atau perubahan struktur-struktur sosial dengan demikian menjadi syarat reproduksi sistem-sistem sosial.

Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, reproduksi diartikan sebagai hasil pembuatan ulang.²¹ Reproduksi sosial adalah sebuah proses untuk memelihara dan mempertahankan suatu karakteristik struktur sosial tertentu atau tradisi tertentu. Dalam memproduksi sistem dan struktur sosial tersebut kelompok dominan melakukan strategi-strategi yang berguna untuk mereproduksi tatanan sosial yang ada.²² Dari pembahasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa reproduksi sosial merupakan usaha dalam memproduksi kembali sistem yang sudah ada dengan mempertahankan karakteristik struktur sosial tertentu agar dapat berlangsung secara terus menerus.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa proses reproduksi sosial dapat terjadi pada berbagai institusi, salah satunya adalah institusi pendidikan. Sistem pendidikan mempertahankan tatanan sosial yang sudah ada sebelumnya, yaitu praktik penyelenggaraan yang dilaksanakan pada institusi pendidikan tersebut. Terdapat tiga konsep pemikiran Boerdieu yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini. Tiga konsep tersebut digunakan sebagai perspektif dalam melihat proses reproduksi sosial pada praktik penyelenggaraan sistem pendidikan yang dilaksanakan SDKE Mangunan Yogyakarta. Berikut pembahasannya :

a. Habitus

²¹ Leonard D Marsam.1983. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: CV. Karya Utama. Hlm 221

²² Richard, Jenkins.2010. Membaca Pikiran Bourdieu. Bantul: Kreasi Wacana. Hlm.169

Menurut Bourdieu, Habitus merupakan sistem-sistem disposisi yang digambarkan sebagai 'logika permainan', sebuah 'rasa praktis' yang mendorong agen-agen memberikan ekspresi dan tindakan dalam situasi spesifik dengan cara yang tidak selalu dapat dikalkulasikan sebelumnya, dan bukan hanya sekedar kepatuhan sadar pada aturan.²³ Bourdieu melihat bahwa habitus merupakan sebuah mental yang tersusun dan kognitif yang berhadapan dengan kehidupan sosial seorang aktor. Sehingga dapat dipahami bahwa habitus merupakan hasil internalisasi lingkungan seorang individu sebagai agen, dan pada gilirannya saat dirinya mulai mendominasi dia akan membentuk lingkungannya. Habitus berbeda dengan habit, salah satu cara mendapatkan habitus adalah habit akan tetapi habitus dan habit tidak identik sama.

Adapun beberapa poin penting tentang habitus menurut Kleden dalam artikel jurnal yang disusun oleh Mohammad Adib, sebagai berikut

- : STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1. Habitus merupakan produk sejarah, bersifat tahan lama yang artinya bertahan sepanjang rentang waktu tertentu.
 2. Habitus merupakan struktur yang distrukturkan artinya habitus dilahirkan dari struktur sosial tertentu dan diberi bentuk terlebih dahulu oleh kondisi sosial dimana struktur tersebut diproduksi.

²³ Pierre Bourdieu 1993 (Terjemahan Yudi Santosa, 2010). Arena Produksi Kultural sebuah kajian sosiologi budaya, Bantul : Kreasi Wacana. Hlm. Xvi

3. Habitus merupakan struktur yang menstrukturkan, dengan disposisi yang terstruktur sehingga hal itu berfungsi sebagai acuan yang membentuk persepsi, representasi dan tindakan seseorang.
4. Sifat habitus yang *transposable*, yaitu walaupun habitus lahir dari kondisi sosial tertentu, namun ia dapat dialihkan kedalam kondisi sosial lain.
5. Habitus tidak dihasilkan dari refleksi atau pertimbangan rasional, ia merupakan spontanitas yang tidak dikehendaki dan tak disadari dengan sengaja. dari penjelasan tersebut mengartikan bahwa habitus bersifat pra-sadar (*preconciuous*).
6. Teratur dan berpola menjadi salah satu sifat habitus selanjutnya. Sifat teratur dan berpola habitus bukan berarti tunduk terhadap peraturan-peraturan tertentu.
7. Habitus dapat terarah kepada tujuan dan hasil tindakan tertentu, tetapi tanpa mempunyai maksud secara sadar untuk mendapatkan hasil dari tujuan tersebut serta tidak ada penguasaan kepandaian khusus untuk mencapainya.²⁴

b. Modal

Bourdieu memaknai modal sebagai sebuah hasil kerja yang terakumulasi, dengan kemampuan atau strategi dalam mengelola modal

²⁴ Mohammad Adib, Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu, (biokultur, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2012) hlm.97

agen dapat mengendalikan nasibnya sendiri dan orang lain di dalam sebuah arena. Posisi aktor dalam sebuah arena sangat ditentukan oleh jumlah modal yang dimiliki. Ada empat modal yang dijelaskan oleh Bourdieu, yakni modal kultural (*cultural capital*), modal simbolik (*symbolic capital*), modal sosial (*social capital*), dan modal ekonomi (*economic capital*).²⁵

Bourdieu mendefinisikan modal kultural sebagai bentuk pengetahuan, kode internal serta akuisisi kognitif yang melengkapi agen sosial dengan empati dan apresiasi terhadap pememilihan hubungan dan artefak-artefak budaya.²⁶ Martono dalam bukunya yang berjudul *Kekerasan Simbolik di sekolah ; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu* menjelaskan modal budaya merupakan peran penentu reproduksi kedudukan sosial melalui pengetahuan yang sah yang termasuk didalamnya yaitu ijazah, pengetahuan yang diperoleh, sikap, berpenampilan, cara bergaul dan cara bertutur kata.²⁷ Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa modal kultural adalah semua kekayaan simbolis yang mengarah kepada kompetensi, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, kemudian berubah kearah disposisi : ijazah,

²⁵ Nanang Martono.2012. *Kekerasan Simbolik di sekolah ; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm 54

²⁶ Pierre Bourdieu 1993 (Terjemahan Yudi Santosa, 2010). *Arena Produksi Kultural sebuah kajian sosiologi budaya*, Bantul : Kreasi Wacana. Hlm. Xix

²⁷ Nanang Martono.2012. *Kekerasan Simbolik di sekolah ; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm 55

pengetahuan, sikap, berpenampilan, cara bergaul dan cara bertutur kata yang berperan dalam penentuan kedudukan sosial.

Modal simbolik adalah modal yang dikenali dan diatur sebagai bentuk modal yang natural dan sah dan modal yang dilihat secara skema klasifikasi, yang tertanam secara sosial. Modal simbolik mengacu pada akumulasi prestise, ketenaran dan kehormatan dan didasarkan pada dialektika pengetahuan (*connaissance*) dan pengakuan (*reconnaissance*).²⁸ Modal simbolik dapat diartikan sebagai segala bentuk pengakuan sosial, baik yang bersifat institusional maupun tidak. Modal simbolik erat kaitannya dengan simbol kekuasaan seperti jabatan, gelar, mobil mewah, status sosial yang tinggi, nama keluarga yang terkenal, dan lainnya.

Modal sosial adalah berbagai bentuk jaringan dan koneksi sebagai sumber daya untuk menentukan kedudukan sosial. Modal sosial dapat berwujud dalam bentuk sederhana seperti pertemanan dan dalam bentuk yang terlembagakan diwujudkan sebagai keanggotaan kelompok yang terikat seperti, suku, agama, sekolah dan keluarga.²⁹ Dalam pandangan Bourdieu modal sosial adalah semua sumberdaya yang dikembangkan (modal finansial, informasi) melalui jaringan hubungan yang kuat dan dapat dimobilisasi yang memberi keuntungan kompetitif dengan

²⁸ Dalam buku Pierre Bourdieu 1993 (Terjemahan Yudi Santosa, 2010). *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* yang dikutip dari *In Other Words*, hlm.22,111.

²⁹ Nanang Martono.2012. *Kekerasan Simbolik di sekolah ; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm 55

menjamin investasi yang akan meningkatkan keuntungan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa modal sosial mengacu pada segala bentuk hubungan yang bernilai antar individu, kelompok dan jaringan yang menghubungkan masing-masingnya baik dengan cara langsung maupun tidak langsung sebagai peluang dalam meningkatkan modal yang mereka miliki.

Modal ekonomi merupakan sumberdaya produksi dan sarana finansial dan merupakan modal yang paling mudah dikonversi ke modal-modal yang lain. Modal ekonomi mudah sekali untuk dilihat, contohnya adalah uang dan properti. Modal ekonomi memberikan sarana atau akses untuk memperoleh bentuk modal lain, termasuk modal sosial. Sebagai contoh, seorang individu yang memiliki kekayaan, ia akan dengan mudah mendapatkan modal sosial dengan cara membantu seorang temannya yang sedang dalam kesusahan.

c. Arena

Arena didefinisikan sebagai ruang terorganisir yang memiliki aturan operasinya sendiri, dengan hubungan kekuasaannya, dan independen dari aturan politik dan ekonomi kecuali arena ekonomi dan arena politik itu sendiri.³⁰ Perubahan struktur arena disebabkan oleh perubahan posisi-posisi dari agen sehingga menimbulkan konsep bahwa

³⁰ Pierre Bourdieu 1993 (Terjemahan Yudi Santosa, 2010). Arena Produksi Kultural sebuah kajian sosiologi budaya, Bantul : Kreasi Wacana. Hlm xvii

arena merupakan konsep dinamis. Arena dikatakan juga sebagai sebuah jaringan hubungan antar posisi yang objektif, hubungan di dalamnya terlepas dari kesadaran dan kemauan aktor.³¹ Contoh arena antara lain seperti seni, agama, pendidikan, dan keluarga.

Bourdieu melihat arena sebagai sebuah arena medan pertarungan perebutan modal. Di arena mana pun, agen menempati berbagai posisi yang ada atau bahkan menciptakan posisi baru dan terlibat dalam persaingan untuk menguasai kepentingan dan sumber daya yang unik di arena yang relevan. Dalam pendidikan misalnya, para agen saling bersaing memperebutkan modal (modal budaya, modal sosial, modal ekonomi, modal simbolik) melalui berbagai strategi yang dilakukan dengan mengumpulkan modal yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Bourdieu, ada tiga langkah dalam proses analisis arena, yaitu: 1) mendeskripsikan prioritas arena kekuasaan (politik) untuk menemukan hubungan antara setiap arena tertentu dengan arena politik, 2) mendeskripsikan struktur objektif antar situasi di arena, 3) mengidentifikasi ciri-ciri biasa dari para aktor yang menempati sebuah arena.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Faisal dalam Salim dan Syahrums (2012), penelitian kualitatif adalah studi mendalam tentang perilaku dasarnya (perilaku internal) secara holistik dan berangkat dari sudut pandang perilaku manusia..³² Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut sudut pandang peneliti itu sendiri. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan riset lapangan. Karena metode ini cocok untuk memahami dan menyelidiki peristiwa dan masalah selama periode waktu tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan. Peneliti memilih Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sebagai lokasi penelitian karena di SD Kansius tersebut memiliki konsep pendidikan dengan berdasarkan pada sistem pendidikan eksperimental sebagai sistem pembelajaran dan sampai saat ini masih eksis sebagai salah satu sistem pendidikan alternatif di Yogyakarta.

³² Salim dan Syahrums. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Citapustaka media

3. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian diperlukan berbagai sumber data. Sumber data yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang didapatkan dengan cara wawancara langsung peneliti dengan informan. Peneliti memilih Kepala Sekolah SD Kanisius Mangunan, tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik sebagai informan dalam penelitian ini. Kemudian data primer yang diperoleh diolah dan hasil tersebut menjadi data utama dalam proses penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui buku-buku sebelumnya, jurnal dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data observasional dilakukan dengan mengamati apa

yang ditemukan di lapangan mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Eksperimen Kanisius (SDKE) Mangunan sebagai sistem pendidikan alternatif. Dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini, peneliti akan melakukan observasi dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti membawa dan menunjukkan hasil tes covid 19 dan mematuhi protokol 5M.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah SD Kanisius Mangunan, pendik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Peneliti menggunakan wawancara untuk menemukan informasi lebih lanjut tentang fokus penelitian. Dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini, peneliti menggunakan dua

metode wawancara, yaitu secara langsung dengan persetujuan narasumber serta dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti menunjukkan hasil tes covid 19 dan mematuhi protokol 5M.

Kemudian yang kedua dengan metode daring melalui aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Meet dan aplikasi pendukung lainnya.

Adapun Profil dan Deskripsi Informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

b.1 Profil Informan

Penelitian mengenai Reproduksi Sosial Dalam Sistem Pendidikan Alternatif Berbasis Eksperimental Pada Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan, melibatkan 8 responden sebagai sumber data, yaitu terdiri dari 2 orang dari SDKE Mangunan yaitu Kepala Sekolah dan guru, 3 orang siswa dan 3 orang perwakilan dari orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data sedalam-dalamnya mengenai bagaimana proses reproduksi sosial dalam sistem pendidikan alternatif berbasis eksperimental di SDKE Mangunan. Adapun nama dari kedelapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel : 1.1 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Kartika Kirana	Kepala Sekolah
2.	Yohanes Siswandi	Guru
3.	Eci	Siswa
4.	Damai	Siswa
5.	Altar	Siswa
6.	Ariono Wibowo	Orang Tua Siswa
7.	Tuti	Orang Tua Siswa
8.	Veronica	Orang Tua Siswa

b.2 Deskripsi Informan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan penelitian bahwa pihak informan tidak merasa keberatan apabila nama mereka dicantumkan ke dalam penyusunan penelitian ini. Berikut deskripsi kedelapan informan tersebut :

1. Kartika Kirana

Kartika Kirana merupakan kepala sekolah di SDKE Mangunan. Latar belakang pendidikan beliau merupakan S1 Sastra Inggris di Universitas Sanata Dharma kemudian melanjutkan di UNY jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Dalam sesi wawancara dengan penulis, beliau banyak memberikan informasi terkait sistem pembelajaran di SDKE Mangunan, regulasi yang berlaku, hubungan SDKE Mangunan dengan Yayasan dan pihak luar. Selain itu, beliau juga menjelaskan terkait infrastruktur yang dimiliki dan hal-hal apa saja yang menjadi pembiasaan di SDKE Mangunan.

2. Yohanes Siswandi

Yohanes Siswandi atau lebih akrab di panggil oleh warga sekolah dengan panggilan Pak W merupakan guru senior di SDKE Mangunan. Dengan umur beliau yang

sudah menginjak 54 tahun, hampir setengahnya beliau habiskan dengan mengajar di SDKE Mangunan. Beliau sudah mengajar di SDKE Mangunan selama 24 tahun. Pak W merupakan warga asli Yogyakarta. Beliau merupakan lulusan Pendidikan Agama Katholik di STFK yang sekarang menjadi bagian dari Universitas Sanata Dharma dan pernah mengajar di Sekolah Pengatur Rawat Gigi (SPRG) semasa beliau masih menjadi mahasiswa. Setelah lulus dari kuliah beliau langsung bergaung dengan SDKE Mangunan sebagai pengajar. Menurut keterangan beliau, pada masa itu Romo Mangun membutuhkan guru yang kebetulan sesuai dengan bidang dari Pak W. Banyak informasi yang disampaikan oleh Pak W yang dapat membantu sebagai sumber data dari penelitian ini.

Dalam sesi wawancara yang berlangsung, Pak W menjelaskan bagaimana sejarah dibangunnya SDKE Mangunan, metode belajar, hubungan SDKE Mangunan dengan masyarakat sekitar dari masa awal berdirinya hingga masa sekarang.

3. Tuti

Ibu Tuti merupakan orang tua siswa di SDKE Mangunan, anak beliau merupakan siswa kelas 6 di SDKE

Mangunan. Beliau merupakan ketua paguyuban orang tua. Bu Tuti adalah ibu rumah tangga yang memiliki riwayat pendidikan pendidikan S1. Dalam sesi wawancara beliau menjelaskan beberapa informasi, salah satunya bagaimana proses pembelajaran yang melibatkan orang tua dan hal apa saja yang dilakukan anak beliau ketika selesai bersekolah.

4. Veronica

Ibu Veronica merupakan orang tua siswa di SDKE Mangunan, anak beliau juga merupakan siswa kelas 6 di SDKE Mangunan. Latar belakang pendidikan beliau adalah SMA. Kemudian beliau merupakan seorang pekerja mandiri (Swasta). Dalam sesi wawancara beliau menjelaskan beberapa informasi, salah satunya beliau menjelaskan bagaimana proses ketika mendampingi anak selama proses belajar di SDKE Mangunan.

5. Ariono Wibowo

Ariono Wibowo merupakan orang tua siswa di SDKE Mangunan, beliau merupakan asli Yogyakarta. Beliau memiliki latar belakang pendidikan D3 Mesin. Pak Ariono Wibowo merupakan seorang pekerja swasta di bidang industri. Dalam sesi wawancara beliau menjelaskan

beberapa informasi, diantaranya beliau menjelaskan alasan-alasan beliau memilih SDKE Mangunan dan bagaimana orang tua dilibatkan dalam proses belajar.

6. Damai

Damai merupakan siswa kelas 6 di SDKE Mangunan, dalam sesi wawancara, Damai menjelaskan kepada penulis terkait bagaimana pengalamannya selama bersekolah di SDKE Mangunan.

7. Eci

Eci merupakan siswa kelas 6 di SDKE Mangunan, ia merupakan salah satu siswa berprestasi di SKDE Manguan. Eci sudah menerbitkan buku karyanya ketika ia duduk di kelas 2 SD. Tidak hanya itu, ia juga memiliki channel youtube sebagai tempat ia bereskrepsi menyalurkan kreativitasnya. Eci menjelaskan bagaimana proses pembelajaran di SDKE Mangunan. Selain itu, ia juga menjelaskan apa saja yang ia lakukan ketika sedang dirumah.

8. Altar

Altar merupakan siswa kelas 2 di SDKE Mangunan, dengan gaya rambutnya yang paanjang sambil memainkan permainan jungkat-jungkit di halaman sekolah SDKE

Mangunan, Altar menjelaskan perasaannya yang nyaman bersekolah di SDKE Mangunan. Altar juga menceritakan apa saja yang dilakukan siswa saat akan memulai pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau bukti yang berguna dalam penjelasan yang lebih komprehensif tentang fokus penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari catatan, foto, video dan rekaman audio yang diambil selama penelitian. Metode dokumentasi juga digunakan sebagai pendukung data primer agar lebih meyakinkan.

5. Analisis Data

a. Reduksi data

Miles dan Huberman (1984) mendeskripsikan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memfokuskan, meringkas, dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan.³³ Peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan upaya yang dilakukan Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan sebagai sistem pendidikan

³³ Salim dan Syahrums, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka media, hlm.148

alternatif. Kemudian peneliti akan melakukan proses seleksi, penyederhanaan, memfokuskan, hingga ditransformasi.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.³⁴ Model penyajian data yang akan peneliti terapkan berupa teks deskriptif dengan mengubah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mencantumkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sehingga informasi yang terdapat dalam penelitian dapat dengan mudah dibaca dan ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil data yang kemudian diverifikasi. Setelah itu, ia menanyakan kembali kepada peneliti tentang data yang diperolehnya, agar mendapatkan pemahaman yang tepat. Penarikan kesimpulan ini merupakan suatu kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

³⁴ Salim dan Syahrums, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka media, hlm.149-150.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Untuk mempertahankan sistem pendidikan berbasis eksperimen agar tetap eksis dan berkembang, SDKE Mangunan memiliki *habitus* yang berbeda dengan sekolah lain. Adapun *habitus* tersebut adalah dengan pembelajaran yang Komunikatif-Eksploratif, Kreatif dan Integral kemudian diinternalisasikan kedalam setiap individu yang ada di SDKE Mangunan dan membentuk manusia yang Eksploratif, Kreatif dan Integral. Selain itu, SDKE Mangunan juga selalu mengembangkam modal yang dimiliki yaitu 1) Modal Kultural meliputi pola pengasuhan anak dan pembiasaan pendidikan hadap masalah, 2) Modal Simbolik meliputi sumber daya guru yang berkualitas, 3) Modal Ekonomi meliputi sumber dana yang berasal dari dana BOS, Donatur dan Uang Sekolah serta SDKE Magunan yang memiliki kompleks sekolah khas SDKE Mangunan, 4) Modal Sosial meliputi hubungan yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar.

Pembelajaran berbasis eksperimen di SDKE Mangunan adalah sebuah *field* yang mencetak anak-anak yang Eksploratif, Kreatif dan Integral. Kemudian, hal tersebut juga dapat menghasilkan metode, bahan ajar, materi pembelajaran, pembelajaran yang khas dan pola pengasuhan anak yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Dengan demikian dapat menghasilkan

sebuah sistem pendidikan yang humanis dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara utuh.

Proses reproduksi sosial yang terjadi di SDKE Mangunan memiliki peran yang penting bagi eksistensinya di dalam sistem pendidikan nasional. Dengan *habitus* di SDKE Mangunan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, maka hal itu dapat mendukung terbentuknya manusia yang Eksploratif, Kreatif dan Integral. Selain itu, dengan modal dan kemampuan mengelola modal yang dimiliki, SDKE Mangunan dapat terus bertahan dan eksis menjadi sekolah yang dapat menghasilkan manusia-manusia yang humanis di dalam sistem pendidikan nasional.

B. REKOMENDASI

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis, akhirnya penulis dapat merekomendasikan beberapa hal untuk kebaikan yang lebih besar, khususnya untuk kemajuan dunia pendidikan dasar di masa yang akan datang.

1. Bagi SDKE Mangunan

- a. Pendidikan berbasis eksperimen di SDKE Mangunan yang mencetak manusia-manusia Eksploratif, Kreatif dan Integral dapat terus dipertahankan dan juga dikembangkan mengikuti kebutuhan dan keadaan dari masa ke masa.

- b. Dalam rangka tercapainya pendidikan humanis yang merata, SDKE Mangunan juga dapat dijadikan role model bagi sekolah-sekolah lain dalam hal sistem pembelajarannya. Sehingga cita-cita pendidikan yang humanis tidak hanya di rasakan oleh siswa-siswa di SKDE Mangunan saja.
- c. Untuk mencapai cita-cita sebagaimana yang sudah dijelaskan di poin b, SDKE Mangunan dapat membagikan pengalaman pembelajaran ke sekolah-sekolah lain.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi ataupun review untuk penelitian selanjutnya bagi yang akan mendalami topik sistem pendidikan alternatif, khususnya yang berbasis eksperimen
- b. Dengan penelitian ini, penulis berharap semakin banyak penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian bertema sosiologi pendidikan terkhusus dengan tema sistem pendidikan alternatif dengan sudut pandang lain dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bahrudin, Ahmad. Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah, Yogyakarta : LKIS.2007
- Bourdieu, Pierre (Terjemahan Yudi Santosa, 2010). Arena Produksi Kultural sebuah kajian sosiologi budaya, Bantul : Kreasi Wacana.2010
- Idi, Abdullah. Sosiologi Pendidikan Invidu, Masyarakat, dan Pendidikan.Jakarta: Rajawali Pers.2011
- Jenskins, Richard. Membaca Pikiran Bourdieu. Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Martono, Nanang. Kekerasan Simbolik di Sekolah; Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Marsam, Leonard D. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: CV. Karya Utama, 1983.
- Salim dan Syahrums. Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung: Citapustaka media.2012
- Sumardi, I.Sandyawan. Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif, Jakarta: Grasindo.2005
- Supratiknya dan A. Atmadi. "Romo Mangun Sebagai Guru". Dalam Romo Mangun Di Mata Para Sahabat. Yogyakarta. Kanisius. 1999.

Skripsi, Tesis dan Jurnal Ilmiah

- Abdella, Rahajeng Ayesha. "Reproduksi Kelas Sosial Melalui Pendidikan Non Formal (Strudi Kasus Terhadap Bimbingan Belajar Primagama)." UIN Syarif Hidayatullah.2018

- Adib, Mohammad. “Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu.” *Jurnal Biokultur*, Volume 1, Nomor 2 (Juli-Desember 2012): h. 91-110.
- Afina, Azma. “SEKOLAH PEMBEBASAN (Kajian Atas SMP Sanggar Anak Alam Yogyakarta)”. Universitas Gajah Mada.2017
- Fakiha, Ila dkk. “Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Di Era Modern (Studi Kasus Makna Homeschooling Mayantara Kota Malang).” *Jurnal ilmiah politik, kebijakan dan sosial*, Vol.2, No.2, Juli 2020.
- Ferry Timur Indratno, Antonius . “Konsep Manusia Pasca-Indonesia dan Pasca-Einstein: Tinjauan Kritis Atas Kurikulum Nasional dan Dominasi Pemerintah (Studi Kasus SD Eksperimental Mangunan)”.Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.2004
- Hanum,Syafina. “Homeschooling sebagai Sekolah Alternatif (Study Kasus : SUN Homeschooling”.UIN Syarif Hidayatullah.2013
- Ika Pradewi,Gunarti. “Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah)”.Universitas Negeri Yogyakarta.2015
- Kurniawan, Ridwan. “Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar Di PKBM Sanggar Anak Alam (Salam) Bantul.” Universitas Negeri Yogyakarta.2016
- Marwah, Siti shafa. “Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan Islam”. *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.5,No.1.2018
- Munirah. “Sistem Pendidikan di Indonesia : antara keinginan dan realita”. *Jurnal Auladuna* Vol.2, No.2, Desember 2015

- Panduwinata Rete, Ervina. "Gagasan Mangunwijaya Tentang Pendidikan Yang Memerdekakan". Univesitas Sanata Dharma.2012
- Pusitaningtyas, Anis. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Anak". Proceeding of ICECRS, 1 .2016.
- Ratna Jelita, Sri. "Sekolah Alam Minangkabau sebagai Pendidikan Alternatif (Studi pada : Sekolah Alam Minangkabau Kelurahan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara, Kota Padang." Universitas Andalas.2017
- Rosa, Elvania Alice Da. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan sekolah Dasar Eksperimental di DI Yogyakarta". UAJY.2011
- Sari,Novita. "Belajar adalah Melakukan (Studi Kasus Sekolah Kader Desa "Brilian Institut" sebagai Sistem Pendidikan Alternatif di Kabupaten Banyumas)." Universitas Jenderal Soedirman.2017
- Setiawan, Arif Budi. "Homeschooling sebagai Pedidikan Alternatif (Studi Kasus di Homeschooling Primagama Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga.2013
- Sitohang, K.J. "Struktur dan Kultur Dominasi:Relasi Agensi dan Strukturasi dalam Pembentukan Kultur Prajurit TNI Angkatan Darat pada Era Reformasi" Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.6, No.2, April 2012
- Syawaludin, Mohamad. "Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan" Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.10, No.1, Oktober 2015
- Tantoro, Susvi. "Praktik Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif di Indonesia Studi Kasus di Komunitas Sekolah Dolan Malang." Universitas Gajah Mada.2016
- Yusrina, Irma. "Sanggar Anak Alam Sebagai Pendidikan Alternatif (Studi tentang Peran Sanggar Anak Alam dalam Bidang Pendidikan Berbasis Komunitas di Kampung Nitiprayan, Dusun Jomegatan, Desa

Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul).” Universitas Gajah Mada .2015

Sumber lain :

NewsLab UAJY. <http://newslab.uajy.ac.id/2018/12/10/belajar-dan-bereksperimen-di-sd-kanisius-mangunan/>. Diakses pada 7 April 2021 pukul 14.21 WIB.

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/DE8018177318214F5FF3> diakses pada minggu, 24 oktober 2021 pukul 17.05

Youtube Sekolah Eksperimental Mangunan :
<https://www.youtube.com/channel/UCVPq2OBSzK3mTsBHNIP7kVQ>

Youtube Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan :
<https://www.youtube.com/watch?v=ApREEUSd4nA&t=144s>

<https://mutuinstitute.com/post/sistem-pondidikan-di-indonesia/> diakses pada 6 Desember 2021 pukul 17.12

